

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SDN 15 PADANG SARAI

Rivo Dwiyo Putri<sup>1</sup>, Masniladevi<sup>2</sup>, Syafri Ahmad<sup>3</sup>, Yullys Helsa<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [rdwiyano Putri@gmail.com](mailto:rdwiyano Putri@gmail.com)

---

### Article History

Received: 09-03-2025

Revision: 14-04-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 19-04-2025

**Abstract.** This researcher aims to describe the improvement in learning outcomes for the circumference and area of flat shapes using the Discovery Learning model in class V of SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle has four stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and non-tests. The subjects of this study were teachers and students in class V of SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah with a total of 26 students. The results of the study showed that there was an increase in three aspects of the study, namely: a) Cycle I Teaching Module with an average of 87,50% (good) increasing in cycle II to 96,42% (very good); b) Implementation of teacher aspects in cycle I with an average of 90,63% (good) increasing in cycle II to 96,87% (very good); and c) Assessment of student learning outcomes in cycle I with an average of 87,49% (good) increasing in cycle II to 94.30% (very good). Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the discovery learning model can improve student learning outcomes in learning about the circumference and area of flat shapes.

**Keywords:** Discovery Learning, Perimeter and Area of Flat Buildings, Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus memiliki empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah dengan jumlah 26 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tiga aspek penelitian, yaitu: a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 87,50 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik); b) Pelaksanaan aspek guru pada siklus I dengan rata-rata 90,63% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (sangat baik); serta c) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 87,49% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 94,30% (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Keliling dan Luas Bangun Datar, Hasil Belajar

---

**How to Cite:** Putri, R. D., Masniladevi., Ahmad, S., & Helsa, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 15 Padang Sarai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2502-2513. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2974>

---

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang bertujuan untuk menanamkan konsep, kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa (Zuryanty et al. 2022). Setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk menanamkan konsep serta keterampilan dasar yang nantinya berguna untuk kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki perbedaan yang mendasar yang membedakannya dengan level pendidikan lainnya. Pembelajaran di sekolah dasar harus dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang kongkret dan berkaitan dengan pengalaman nyata siswa (Arwin et al. 2022). Serta pembelajaran akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari oleh siswa menekankan pada proses keterlibatan penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Apsyah and Ahmad 2022).

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum merdeka, yang mana kurikulum tersebut dirancang untuk siswa yang menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian pada siswa dalam belajar, selain itu juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurul, Setria, and Sulistyowati 2023). sehingga setiap guru nantinya membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena penggunaan media pembelajaran yang memiliki unsur kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat yang baru dalam diri siswa, rangsangan kegiatan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Tentunya media pembelajaran yang baik adalah media yang mempunyai nilai kepraktisan seperti mudah diakses, kevalidan dan keefektifan (Saputri and Zainil 2021).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang universal yang memelopori perkembangan teknologi modern, serta menjadi hal yang pokok dalam proses memajukan pemikiran manusia (Nurhayati and , Langlang Handayani 2020). Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa serta meningkatkan kemampuan berfikir logis, analitis dan sistematis juga memerlukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Dalam pembelajaran matematika terdiri atas perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan namun ada juga soal cerita yang terdapat dalam pembelajaran tersebut, soal cerita dalam matematika memiliki tingkat kesulitan soal yang berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan (kalimat matematika) yang dapat dilakukan komputasinya. penyelesaian soal cerita memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyelesaian soal berbentuk hitungan.

Selanjutnya topik pembelajaran atau materi pembelajaran matematika adanya menghitung keliling dan luas bangun datar. Keliling bangun datar adalah ukuran panjang sisi yang mengitari bangun datar. Luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi sisi bangun datar tersebut (Harefa and Masniladevi 2021). Sangat penting bagi siswa untuk memahami serta menguasai konsep-konsep keliling dan luas bangun datar tersebut agar siswa tidak kesulitan mengaplikasikan materi keliling dan luas bangun datar dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Midianti and Zainil 2021). Pada pembelajaran matematika peserta didik dituntut untuk melakukan pemecahan masalah sendiri, yang mana artinya kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karena tidak hanya mempelajari konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir juga. Sehingga pada pembelajaran matematika guru hendaknya melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah (Laras and Ahmad 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD di SDN 15 Padang Sarai menunjukkan beberapa permasalahan di kelas tersebut, diantaranya; (1) guru menggunakan model pembelajaran langsung namun dalam penerapannya kurang sesuai dengan materi tersebut ditambah dengan media pembelajaran yang kurang efektif, (2) guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama peserta didik, hal ini terlihat dari langkah-langkah modul ajar yang dibuat oleh guru kelas, (3) guru cenderung mendominasi pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, sehingga kurang aktifnya murid dalam proses pembelajaran, (4) Guru yang monoton dalam proses pembelajaran sehingga siswa sering mengobrol dengan temannya yang lain guna mengatasi kebosannya. Hal tersebut berdampak kepada peserta didik, diantaranya; (1) saat pembelajaran peserta didik terlihat kurang mampu dalam melakukan kerja sama dengan teman sekelasnya karena siswa hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, hal ini terlihat saat proses pembelajaran peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bekerja sama terkait materi pembelajaran, (2) saat proses pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi saat tanya jawab sehingga peserta didik menjadi pasif, (3) peserta didik mengabaikan lembar kerja yang diberikan guru, hal ini terlihat dari peserta didik yang meribut didalam kelas.

Melihat permasalahan yang muncul perlu dicarikan solusinya agar permasalahan tidak berkelanjutan yang dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang mesti diperhatikan ketika mengajar, baik itu teknik, strategi, metode, maupun pendekatan, Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif secara mandiri serta bekerja

sama dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu usaha untuk memberikan sebuah solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena dalam kurikulum merdeka pembelajaran dituntut untuk peserta didik terlihat secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning. model Discovery Learning dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran (Alvionita and Abidin 2020), serta Model Discovery Learning adalah sebuah cara dalam memahami konsep, arti, dan hubungan, dengan proses yang intuitif sehingga mencapai pada titik kesimpulan. Dalam pembelajaran Discovery Learning peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dengan mandiri, dengan berbagai kegiatan, seperti melakukan observasi, mengelompokkan, membuat asumsi, dan terakhir mencoba untuk memberikan kesimpulan (Midianti and Zainil 2021). Dalam pembelajaran Discovery Learning menggunakan bahan ajar, bahan ajar adalah sebahagian materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wulan and Annisa 2024), dalam penggunaan bahan ajar pada akhir pembelajaran digunakan hasil belajar, hasil belajar dikaitkan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Rifaldo et al. 2024). Hasil belajar juga merupakan puncak dari kegiatan belajar yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berkesinambungan yang dapat diukur dan diamati.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Negeri and Tuntungan 2022). PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di dalam kelas. Pada pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru kelas melakukan refleksi diri melalui serangkaian tindakan yang diulang dalam beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas serta proses selama belajar dan juga hasil belajar siswa yang meningkat. Data tersebut akan dianalisis untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan masalah praktis, seperti peningkatan proses pengajaran dan hasil belajar siswa, serta mendorong kolaborasi antar guru kelas.

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus I Pertemuan 1

#### *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu  $2 \times 35$  menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantuk, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

#### *Pengamatan*

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran keliling bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 1 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis ( $\surd$ ) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus I pertemuan 1 mencapai 83,46% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 8 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 9 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 22 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang

Sarai Koto Tangah sudah tuntas dan 4 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah yang masih perlu dilakukan bimbingan.

### *Refleksi*

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek pengetahuan melalui lembar penilaian pengetahuan, rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 1 adalah 83,46% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 8 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 9 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 22 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sudah tuntas dan 4 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah yang masih perlu dilakukan bimbingan. Hasil ini jauh dari jumlah target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum maksimal. Maka dari itu perlunya beberapa langkah untuk diperbaiki agar penilaian dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

## **Siklus I Pertemuan 2**

### *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 2 yaitu  $2 \times 35$  menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sebagai observer yang

mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

### *Pengamatan*

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 2 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus I pertemuan 2 mencapai 85% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 11 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 6 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 21 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sudah tuntas dan 5 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah yang masih perlu dilakukan bimbingan.

### *Refleksi*

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pada siklus II dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek pengetahuan melalui lembar penilaian pengetahuan, rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 11 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 6 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 21 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sudah tuntas dan 5 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah yang masih perlu dilakukan bimbingan. Hasil ini jauh dari jumlah target yang diinginkan. Hal ini

disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum maksimal. Maka dari itu perlunya beberapa langkah untuk diperbaiki agar penilaian dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

## **Siklus II**

### *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus II yaitu  $2 \times 35$  menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

### *Pelaksanaan*

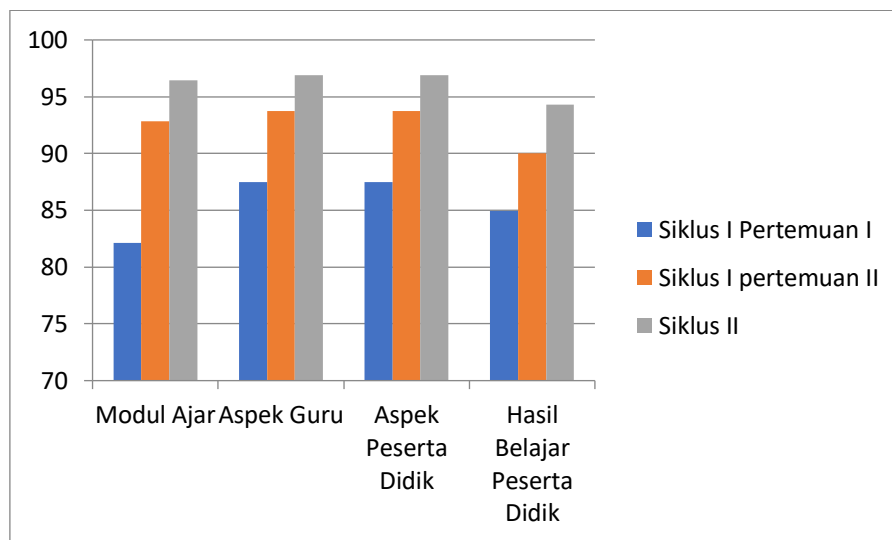
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Februari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

### *Pengamatan*

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 1 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis ( $\surd$ ) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus II mencapai 92,30% dengan kualifikasi sangat baik (A), dimana sebanyak 11 (A) peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik, 10 (B) peserta didik diantaranya memiliki nilai dengan kualifikasi baik, dan 5 orang peserta didik dengan nilai cukup (C).

### Refleksi

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan pada siklus II dengan semua peserta didik mencapai KKTP. Rata-rata nilai pengetahuan seluruh peserta didik adalah 92,30% dengan kualifikasi sangat baik (A), dimana sebanyak 11 (A) peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik, 10 (B) peserta didik diantaranya memiliki nilai dengan kualifikasi baik, dan 5 orang peserta didik dengan nilai cukup (C). Berdasarkan ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.



**Gambar 1.** Hasil penelitian siklus I dan siklus II

### KESIMPULAN

Perumusan modul ajar pada penelitian ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu identitas modul; komponen awal; profil pelajar pancasila; saran dan prasarana; target siswa; model pembelajaran; tujuan pembelajaran; pemahaman bermakna; pertanyaan pemantik; kegiatan pembelajaran; asesmen; redial dan pengayaan. Modul ajar ini dirancang menggunakan model *discovery learning* dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah dengan memperhatikan beberapa langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh Lestari (2020), yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem statement* (identifikasi masalah); (3) *Data collection* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar penilaian modul ajar, nilai rata-rata perencanaan pembelajaran pada

siklus I pertemuan 1 adalah 82,14 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian, rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 92,86 dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,42 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah dapat diamati dalam 2 aspek, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar penilaian, nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1, yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1, yaitu 84,95 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 90,02 dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya, pada siklus II penilaian hasil belajar peserta didik meningkat lagi 94,30 dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, diketahui bahwa 20 orang peserta didik memiliki nilai rata-rata di atas KKTP dan 6 orang diantaranya belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan. Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai peserta didik sudah mengalami peningkatan pada setiap indikator penilaian hasil belajar yang diamati, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, dari segi ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini diketahui bahwa sebanyak 24 orang lainnya memiliki nilai rata-rata di atas KKTP. Pada siklus II terjadi peningkatan yang pesat terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I, dimana seluruh peserta didik kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah yang berjumlah 26 peserta didik memiliki nilai rata-rata di atas KKTP.

## REFERENSI

- Alvionita, Kika, and Zainal Abidin. 2020. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SD Improvement The Integrated Learning Process Using Discovery Learning Models in Grade V Of Elementary School." *E-Journal Pembelajaran Inovasi* 8(5):138–48.
- Apsyah, Syarabia lee, and Syafri Ahmad. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Balok Dan Kubus Serta Hubungan Pangkat Tiga Dengan Akar Pangkat Tiga Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 2(2):58–65. doi: 10.58737/jpled.v2i2.47.
- Arwin, Arwin, Yesi Anita, Yullys Helsa, Ary Kiswanto Kenedi, and Ronald Fransyaigu. 2022. "Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Guru Sekolah Dasar." *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):111–20. doi: 10.31537/dedication.v6i1.664.
- Cryсна, T. M. A., & Ahmad, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang serta Hubungan Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. *Journal of Basic Education Studies*, 6(1), 685-694.
- Dhea, F. I., & Masniladevi, M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2), 797-810.
- Harefa, Ribka Solider, and Masniladevi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Keliling Dan Luas Bangun Datar Berbasis Macromedia Flashterhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4(1):897–903.
- Laras, Alwasi Dinda, and Syafri Ahmad. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Dengan Model Discovery Learning Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:1413–21.
- Midianti, Mhena, and Melva Zainil. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan PMRI Di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):186–96.
- Negeri, S. D., and Medan Tuntungan. 2022. "(3) 1)2)3)." 6(1):77–86.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Nurul, H., U. R. Setria, and Sulistyowati. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(1):54–59.
- Metza, F. F., & Masniladevi, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Volume Balok dan Kubus Menggunakan Model Problem Solving Di Kelas V SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 844-857.
- Rahma, A., & Masniladevi, M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 75.
- Reza, W. S., & Masniladevi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4531-4536.
- Rifaldo, Muhammad Farel, Yullys Helsa, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Negeri Padang. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar." 7(1).

- Saputri, Anggi, and Melva Zainil. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kinemaster Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Di Kelas IV SD." *Journal of Basic Education Studies* 4(1):3284–95.
- Wulan, Ika, and Choirul Annisa. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Menggunakan Makanan Tradisonal." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 6(April):1–10.
- Zuryanty, Hamimah, Yullys Helsa, and Ary Kiswanto Kenedi. 2022. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(8):2123–30. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i8.2025.